

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Fatimah Yasmin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Cokroaminoto Palopo
Email: fatimahyasmin_ghafurazzahra@rocketmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimanakah proses peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan menerapkan model CIRC pada siswa VI SDN 115 Pinrang. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman dengan menerapkan model CIRC pada siswa VI SDN 115 Pinrang. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Rancangan tindakan penelitian yang digunakan, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah secara kualitatif. Hasil penelitian yaitu membaca pemahaman siswa, pada siklus I berkategori C (Cukup) dan pada siklus II berkategori B (Baik). Kesimpulan penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman siswa kelas.

Kata Kunci: Model Simulasi Kreatif, Membaca Pemahaman, dan Keterampilan Proses.

Abstract. This research is classroom action research. The research aims: 1) To find out how the process of improving learning outcomes of reading comprehension by applying the CIRC model to students VI SDN 115 Pinrang. 2) To improve the results of reading comprehension learning by applying the CIRC model to students VI SDN 115 Pinrang. The research approach is a qualitative approach with the type of research is classroom action research. This study focuses on the process and student learning outcomes by implementing CIRC type cooperative learning. The subjects of this study were teachers and class V students totaling 14 people consisting of 8 men and 6 women. The design of research actions used, namely: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques and procedures used are observation, tests, and documentation. Furthermore, the data is analyzed and processed qualitatively. The results of the study were reading students' understanding, in the first cycle categorized as C (Enough) and in the second cycle categorized as B (Good). Conclusion The application of the CIRC model can improve the results of Indonesian language learning about reading comprehension of class students

PENDAHULUAN

Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar tahun 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan

bahasa Negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kemampuan emosional dan social, 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam berbahasa, 6) Menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.s karangan di sekolah.

Rendahnya hasil membaca pemahaman tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terlibat sebagai komponen pembelajaran, yakni faktor penyebab dari guru dan faktor penyebab dari siswa. Faktor penyebab dari guru antara lain kurangnya menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk membaca pemahaman dan kurangnya membimbing siswa pada saat siswa membaca, menemukan ide pokok, memberikan tanggapan. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dalam artian sesuai dengan kemampuan, keinginan, masalah yang dihadapi oleh siswa serta materi yang akan diajarkan (Mantasiah et all, 2018; 2017; Yusri et all, 2018a;2018b; Qalbi et all, 2017; Romadlomi et all, 2017). Sementara, faktor dari siswa antara lain: kurangnya pemahaman siswa terhadap membaca pemahaman, adanya faktor fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Menurut Isjoni (2009:20) bahwa “salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)”. Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca Pemahaman adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pembelajaran membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat tepat jika menggunakan model CIRC. Tujuan utama menggunakan model CIRC dalam pembelajaran membaca adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran CIRC diharapkan dapat meningkatkan cara siswa berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman. Dengan menggunakan pembelajaran CIRC siswa dapat latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, menuliskan kembali isi cerita dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang telah dibaca secara berkelompok sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat

Menurut Abbas (2006), dengan beraneka ragamnya batasan hakikat membaca, pada uraian ini hakikat membaca akan disesuaikan dengan hakikat

membaca yang mengacu pada tujuan pembelajaran, yaitu membaca hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, infrensial, evaluatif, kreatif, dan apresiasi, dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca

Dijelaskan oleh Dalman (2013) Membaca Pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide bacaan. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan, memahami artinya, mengerti, mampu menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau mengevaluasi. Guna memahami isi bacaan diperlukan suatu proses pemahaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang pada dasar prinsipnya bukan hanya melihat hasil namun proses dari awal hingga akhir penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Moleong (2003) mengemukakan bahwa " Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direfisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Adapun rangkaian dari kegiatan penelitian tindakan kelas meliputi:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas proyek.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, guru menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah membuat rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus I, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat alat evaluasi melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru bertindak sebagai pengamat. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan awal yakni membangkitkan motivasi siswa. Setelah dilakukan kegiatan pendahuluan guru melaksanakan kegiatan inti yang sesuai dengan rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *CIRC* pada siklus I begitupun pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang telah diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada hal-hal yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru dan siswa, seperti menentukan ide pokok, menyimpulkan materi pelajaran, ataupun memberikan tanggapan. Hal ini disebabkan guru dan siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Berdasarkan hasil tes pada siklus I yaitu dari 14 siswa secara keseluruhan, siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori tuntas berjumlah 9 siswa dengan rincian 1 siswa memperoleh nilai 70, 2 siswa memperoleh nilai 75, 6 siswa memperoleh nilai 80 dengan persentase 65%. Sedangkan kategori tidak tuntas berjumlah 5 siswa dengan rincian 2 siswa memperoleh nilai 35, 1 siswa memperoleh nilai 45, 1 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 65 dengan persentase 35,7. Dari data di atas, dinyatakan penelitian belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76% siswa mendapat nilai minimal 68. Dilihat hasil yang dicapai oleh siswa masih kurang, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Dari hasil tes evaluasi ada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa secara keseluruhan 14 siswa, siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori tuntas berjumlah 12 siswa dengan rincian 9 siswa

memperoleh nilai 100, 1 siswa memperoleh nilai 80, 2 siswa memperoleh nilai 70 dengan persentase 85,7%. Kategori tidak tuntas 1 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 65 dengan persentase 14,2%. Berdasarkan rincian di atas, pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan gambaran data pada pembahasan yang diuraikan di atas, bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, tiap siklus terjadi peningkatan membaca pemahaman siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Saifullah dalam Abidin (2012) bahwa dengan menerapkan model *CIRC* dapat :

1. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak.
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
7. Menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
8. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator yaitu 76% siswa telah mencapai nilai minimal 68 jika pendekatan kooperatif tipe *CIRC* diterapkan secara efektif, maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN 31 Parepare.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkat pada materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 31 Parepare. 2) Hasil belajar membaca pemahaman pada siswa dengan menggunakan model *Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas dan Dirjen Dikti.
- Abdullah Sinring, dkk. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-I*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abimanyu, S. (2009). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Makassar: UNM.
- Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Dalma. (2013). *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: PT. Raja Grafindo.
- Djamara, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Rahim. (2008). *Membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Haryadi. (2011). *Kelayakan Bahan Ajar Membaca*. Semarang: UNNES Pres.
- Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khalik, Abdul. (2009). *Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Makassar : UNM
- Mantasiah, R. (2018, June). Pay It Forward Model in Foreign Language Learning to Increase Student's Self Efficacy and Academic Motivation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012178). IOP Publishing.
- Mantasiah, R., Juffri, J., & Yusri, Y. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Murni, Sri. Ambar Widianingtyas. (2008). *Bahasa Indonesia 5 untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Qalbi, U. N., Mantasiah, R., Jufri, J., & Yusri, Y. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(1).
- Romadloni, A., & Mantasiah, R. Intercultural approach in foreign language learning to improve students' motivation. *Senior Editors*, 61.
- Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. (2018). The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student's Learning Outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, 1(1), 39-43.
- Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & Mantasiah, R. (2018). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE BERBASIS VARIOUS APPROACHES DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).